

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 E-ISSN 2548 - 7132

Volume 37 Edisi No. 2 – November 2017

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

## PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

Editor : Drs. Gunadi Kasnowihardjo, M.Hum.

Mitra Bestari : Prof.Dr. Bambang Soelistyanto, M.A, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta, Indonesia.  
Prof.Dr. I Wayan Ardika, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Bali, Indonesia.  
Prof.Dr. Agus Aris Munandar, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.  
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti, Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.  
Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro, Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.  
Prof.Dr. Yahdi Zaim, Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan Institut Teknologi Bandung, Indonesia.  
Prof.Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil., Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia.  
Dr. Tular Sudarmadi, M.A, Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Indonesia.  
Dr. Mimi Savitri, M.A, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.  
Dr. Toetik Koesbardi, Universitas Airlangga, Indonesia.

Pemimpin Redaksi : Drs. Muhammad Chawari, M.Hum (Arkeologi Sejarah)

Sidang Redaksi : Drs. Sugeng Riyanto, M.Hum (Arkeologi Klasik)  
Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum (Arkeologi Prajarah)  
Drs. T.M. Hari Lelono (Etnoarkeologi)

Redaksi Pelaksana : Alifah, M.A., Peneliti Muda Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia  
Sofwan Noerwidi, S.S., Peneliti Muda Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia  
Hari Wibowo, S.S., Calon Peneliti Pertama, Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.  
Bayu Indra Saputro, SIP., Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.  
Akunnas Pratama, A.Md., Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI D.I. YOGYAKARTA**  
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171  
Telp/fax 0274 – 377913  
*Website* : [www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id](http://www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id)  
E-mail : [berkala.arkeologi@arkeologijawa.com](mailto:berkala.arkeologi@arkeologijawa.com)  
[balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id](mailto:balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id)

Alamat Jurnal Online : [www.berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id](http://www.berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id)

S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

**Berkala Arkeologi** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam event ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

*Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.*

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 2 – November 2017

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b>	i
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Abstrak</b>	v
<b>Abstract</b>	vi
<b>Sofwan Noerwidi</b> Globalisasi, Pelayaran-Perdagangan dan Diversitas Populasi: Studi Sisa Manusia Situs Leran, Rembang, Jawa Tengah Globalization, Maritime Trade, And Population Diversity: Study On Human Remains From Leran Site, Rembang, Central Java	103-124
<b>Nurhadi Rangkuti</b> Teluk Cengal: Lokasi Pelabuhan Sriwijaya? Bay Of Cengal : The Location Of Srivijaya Port?	125-140
<b>Sugeng Riyanto</b> Situs Liangan dalam Bingkai Sejarah Matarām Kuno Positioning Of The Liangan Site In The Old Mataram Historical Framework	141-158
<b>Ashwin Prayudi, Rusyad Suriyanto</b> Penyakit Masa Lampau Pada Penduduk Caruban Masa Klasik-Islam: Suatu Tinjauan Paleopatologi Diseases In The Past From Classical - Islamic Period Community Of Caruban: Paleopathological Perspective	159-180
<b>Muhammad Chawari</b> Data Baru Tentang Kampung Kauman Yogyakarta Studi Berdasarkan Temuan Artefaktual New Data On Kauman, Yogyakarta A Study On Artifacts	181-194
<b>Laila Abdul Jalil</b> Nisan Kuna di Jailolo Bukti perkembangan Islam Abad ke-18 di Maluku Utara Ancient Gravestone in Jailolo: Evidence of The Development of 18th Century Islam in North Moluccas	195-207
<b>Biografi Penulis</b>	208-218

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 2 – November 2017

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, akhirnya Jurnal Berkala Arkeologi Vol. 37, Edisi November 2017 ini dapat diterbitkan. Kami informasikan bahwa Jurnal Berkala Arkeologi masih terakreditasi LIPI dengan ketetapan SK nomor 641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015. Jurnal edisi November 2017 ini memuat enam artikel dari berbagai peneliti dan praktisi yaitu dari Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi UGM, dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Ternate.

Artikel yang dimuat dalam Vol 37, Edisi November 2017 ini memiliki tema beragam yang merepresentasikan hasil penelitian arkeologi dari berbagai kurun periodisasi (mulai dari Prasejarah, Klasik hingga Islam) dan berbagai situs. Lokasi penelitian yang diangkat dalam artikel edisi ini umumnya adalah situs-situs arkeologi yang berada di Pulau Jawa, namun ada juga tulisan yang merupakan hasil penelitian dari Pulau Sumatera dan Pulau Ternate.

Artikel pertama dalam edisi ini ditulis oleh Sofwan Noerwidi, peneliti bidang Arkeologi Prasejarah dari Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta. Artikel tersebut berjudul “**Globalisasi, Pelayaran-Perdagangan Dan Diversitas Populasi: Studi Sisa Manusia Situs Leran, Rembang, Jawa Tengah**”. Artikel ini mencoba melihat globalisasi dari perspektif arkeologi dengan memahami proses globalisasi yang berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan maritim melalui data arkeologis, berupa sisa rangka manusia dari Leran, Rembang, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan bioarkeologis melalui analisis karakter metrik dan non-metrik gigi geligi untuk mengetahui afinitas biologis manusia Leran dalam perbandingannya dengan beberapa sampel populasi dari kawasan sekitarnya. Noerwidi menyimpulkan bahwa populasi Leran memiliki diversitas afinitas biologis yang cukup beragam berhubungan dengan posisi strategis situs tersebut dalam jaringan perdagangan maritim global masa lampau.

Artikel kedua ditulis oleh Nurhadi Rangkuti, peneliti bidang Arkeologi Klasik/ Hindu Budha dari Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta berjudul “**Teluk Cengal: Lokasi Pelabuhan Sriwijaya?**” Tulisan ini berupaya mengidentifikasi salah satu kawasan situs di pantai tenggara Sumatra yang diperkirakan sebagai permukiman dan bandar pelabuhan masa Sriwijaya. Kawasan itu berada di Teluk Cengal yang terdapat di pantai timur Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Upaya mengidentifikasi kawasan situs di Teluk Cengal dilakukan berdasarkan analisis data

arkeologi, sumber tertulis dan peta, keadaan lingkungan dan posisi Teluk Cengal dalam jaringan pelayaran maritim global masa Sriwijaya. Dalam kesimpulannya Rangkuti menyebutkan bahwa Cengal merupakan pelabuhan sungai yang kemudian berkembang menjadi salah satu pelabuhan antara (*entreport*) Sriwijaya sejak abad ke-8 sampai abad ke-10.

Artikel ketiga ditulis oleh Sugeng Riyanto, peneliti bidang Arkeologi Klasik/Hindu Budha dari Balai Arkeologi D.I Yogyakarta berjudul “**Situs Liangan Dalam Bingkai Sejarah Matarām Kuno**”. Situs Liangan secara kronologis berasal dari abad II hingga XI Masehi. Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah konteks kesejarahan situs Liangan. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif-analitis dengan menggunakan data sumber-sumber sejarah. Simpulan dari tulisan ini diketahui bahwa Liangan kuno berkembang sejak pra-Hindu hingga masa kejayaan Matarām Kuno. Lebih spesifik lagi, situs Liangan dapat dikaitkan dengan Rakai Layang dyah Tlodhong, raja yang memerintah Matarām dari tahun 918 M sampai 928 M, sekaligus menunjukkan bahwa permukiman Liangan kuno adalah setingkat *watak*, bukan *wanua*.

Aswin Prayudi dan Rusyad Adi Suriyanto, peneliti dari laboratorium Bioantropologi dan Paleoantropologi UGM menyumbangkan tulisan keempat dengan judul “**Penyakit Masa Lampau Pada Penduduk Caruban Masa Klasik-Islam: Suatu Tinjauan Paleopatologi**”. Artikel ini mencoba untuk menguraikan penyakit yang diderita oleh masyarakat Caruban (Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah) pada sekitar abad 14-17 M atau pada masa peralihan pengaruh budaya Klasik ke pengaruh budaya Islam. Selain itu artikel ini juga ingin mengetahui kaitan antara penyakit yang ada dengan aspek budaya yang berkembang. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah paleopatologi dengan menggunakan analisis makroskopis terhadap tiga rangka hasil dari temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan analisis yang dilakukan, Prayudi dan Suriyanto menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penyakit yang diderita dengan perilaku budaya yang berkembang. Selain itu artikel ini juga menguraikan jenis penyakit, usia, jenis kelamin yang ada dari ketiga rangka yang dianalisis.

Selanjutnya artikel kelima ditulis oleh Muhammad Chawari, Peneliti madya bidang Arkeologi Islam-Kolonial dari Balai Arkeologi Yogyakarta. Artikel yang ditulisnya berjudul “**Data Baru Tentang Kampung Kauman Yogyakarta: Studi Berdasarkan Temuan Artefaktual**” ini coba memaparkan sumbangan data baru berupa temuan artefaktual untuk menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Kampung Kauman pada masa lalu.

Sebagai penutup dari jurnal edisi ini adalah artikel yang ditulis oleh Laila Abdul Jalil, Arkeolog dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Ternate. Tulisan beliau berjudul **“Nisan Kuno di Jailolo: Bukti Perkembangan Islam Abad Ke-18 di Maluku Utara”**. Jalil coba mengungkapkan temuan nisan-nisan yang ada di Wilayah Jailolo, Ternate dan kemudian membandingkan dengan temuan nisan yang ada di Aceh. Perbandingan yang dilakukan merujuk pada tipologi nisan. Hasil dari perbandingan ini digunakan untuk mengetahui proses masuknya pengaruh Islam di Jailolo dan Ternate.

Demikianlah beberapa artikel dari hasil pemikiran para peneliti yang dimuat dalam Jurnal Berkala Arkeologi edisi ini. Semoga pemikiran dan informasi baru yang termuat dalam edisi ini dapat memberi sumbangan pengetahuan terutama dalam perkembangan Ilmu Arkeologi.

Salam  
Jurnal Manager

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 2 – November 2017

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini  
boleh digandakan tanpa ijin dan biaya

<p><b>DDC 576.58</b> Sofwan Noerwidi (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta) Globalisasi, Pelayaran-Perdagangan dan Diversitas Populasi: Studi Sisa Manusia Situs Leran, Rembang, Jawa Tengah <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2017, vol 37 no.2, hal 103-124</p> <p>Isu globalisasi yang saat ini sedang marak dibicarakan, sesungguhnya bukan hal yang baru dalam sejarah peradaban manusia. Namun, studi mengenai globalisasi dalam perspektif masa lampau khususnya arkeologi, sampai saat ini tidak banyak didiskusikan di antara ilmu-ilmu sosial di Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk memahami proses globalisasi yang berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan maritim melalui data arkeologis, berupa sisa rangka manusia dari situs Leran, Rembang, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan bioarkeologis melalui analisis karakter metrik dan non-metrik gigi geligi untuk mengetahui afinitas biologis manusia Leran dalam perbandingannya dengan beberapa sampel populasi dari kawasan sekitarnya. Hasilnya dapat diketahui bahwa populasi Leran memiliki diversitas afinitas biologis yang cukup beragam berhubungan dengan posisi strategis situs tersebut dalam jaringan perdagangan maritim global masa lampau.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Globalisasi, Pelayaran-Perdagangan, Diversitas Populasi, Situs Leran, Pantura Jawa.</p>	<p><b>DDC 576.58</b> Ashwin Prayudi, Rusyad Adi Suriyanto (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta) Penyakit Masa Lampau Pada Penduduk Caruban Masa Klasik-Islam: Suatu Tinjauan Paleopatologi <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2017, vol 37 no.2, hal 159-180</p> <p>Situs Caruban merupakan situs peralihan antara masa Klasik dan Islam di Jawa (abad 14-17 M) yang terletak di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pada penggalian tahun 1981 ditemukan tiga rangka manusia pada situs ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penyakit masa lampau yang terdapat pada rangka-rangka tersebut dan melihat kaitannya dengan aspek budaya, dengan menggunakan pendekatan paleopatologi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis makroskopis. Hasil penelitian ini adalah jenis kelamin individu, estimasi usia, jenis penyakit dan pengaruh budaya yang terekam pada rangka manusia yang berupa modifikasi gigi yakni ablas gigi dan pengikisan gigi atau pangkur.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Paleopatologi, Caruban, Jawa.</p>
<p><b>DDC 959.801</b> Nurhadi Rangkuti (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta) Teluk Cengal: Lokasi Pelabuhan Sriwijaya? <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2017, vol 37 no.2, hal 125-140</p> <p>Penelitian arkeologi di pesisir tenggara Sumatra menemukan bukti-bukti arkeologis yang sezaman dengan berkembangnya Sriwijaya di Sumatra (7-13 M). Situs-situs hunian mengelompok di tepi aliran sungai rawa pasang surut. Situs-situs tersebut berada di hilir sungai yang lokasinya relatif dekat dengan garis pantai sekarang. Penduduk masa Sriwijaya tinggal pada rumah-rumah panggung bertiang kayu di lahan basah. Artefak-arterefak yang ditemukan sebagian besar berasal dari luar negeri, seperti keramik Cina, manik-manik dari India dan kaca-kaca dari Persia dijumpai bersama dengan barang-barang lokal, seperti barang-barang dari tembikar. Ditemukan pula perahu-perahu kuna tipe Asia Tenggara berupa perahu kayu yang dibuat dengan teknik papan ikat (sewn plank) dengan menggunakan tali ijuk dan juga menggunakan pasak kayu. Bukti-bukti arkeologis tersebut menunjukkan adanya aktivitas kemaritiman di pantai tenggara Sumatra. Diperkirakan pantai tenggara Sumatra yang berhadapan dengan Selat Bangka dan Laut Jawa merupakan kawasan okupasi masa Sriwijaya dan masa sebelumnya yang dilengkapi bandar pelabuhan. Tulisan ini berupaya mengidentifikasi salah satu kawasan situs di pantai tenggara Sumatra yang diperkirakan sebagai permukiman dan bandar pelabuhan masa Sriwijaya. Kawasan itu berada di Teluk Cengal yang terdapat di pantai timur Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Tinggalan arkeologis terkonsentrasi di daerah aliran Sungai Lumpur yang bermuara di Laut Jawa. Upaya mengidentifikasi kawasan situs di Teluk Cengal dilakukan berdasarkan analisis data arkeologi, sumber tertulis dan peta, keadaan lingkungan dan posisi Teluk Cengal dalam jaringan pelayaran maritim global masa Sriwijaya.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Teluk Cengal, Sriwijaya, perahu Tradisi Asia Tenggara, pelabuhan antara.</p>	<p><b>DDC 959.801</b> Muhammad Chawari (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta) Data Baru Tentang Kampung Kauman Yogyakarta Studi Berdasarkan Temuan Artefaktual <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2017, vol 37 no.2, hal 181-194</p> <p>Kauman Yogyakarta sebagai kampung lama dan merupakan bagian dari struktur birokrasi Kraton Yogyakarta. Di kampung tersebut terdapat banyak data arkeologi, terutama bangunan-bangunan. Data-data tersebut sudah banyak diungkap, terutama kaitannya dengan pembuatan karya tulis ilmiah. Selain data yang berupa bangunan, terdapat data yang bersifat artefaktual. Data artefaktual inilah yang hingga kini belum pernah diungkap. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara data yang bersifat artefaktual tersebut dengan kraton secara umum dan Kampung Kauman khususnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik yaitu untuk menguraikan dan sekaligus menganalisis data arkeologi dimaksud. Data tersebut dapat memberikan gambaran tentang perkembangan yang terjadi di Kampung Kauman.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Data baru, Kampung Kauman, Yogyakarta.</p>
<p><b>DDC 959.801</b> Sugeng Riyanto (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta) Situs Liangan dalam Bingkai Sejarah Matarām Kuno <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2017, vol 37 no.2, hal 141-158</p> <p>Situs Liangan yang ditemukan tahun 2008 dan diteliti sejak tahun 2009 merupakan situs yang tergolong kompleks. Setidaknya ada tiga area yang sudah diketahui yaitu hunian, pertanian, dan pemujaan berlatar Hindu. Hingga 2016, situs yang terkubur oleh material vulkanis Gunung Sindoro ini sudah terbuka sekitar 3 hektare. Berdasarkan identifikasi data arkeologi dan pengumuran melalui analisis karbon, secara kronologis situs Liangan ditempatkan setidaknya dari abad II hingga XI Masehi. Hal itu selanjutnya menjadi permasalahan tersendiri, yaitu konteks kesejarahan situs Liangan secara spesifik berdasarkan bukti-bukti data arkeologis. Berkaitan dengan hal itu, dengan metode deskriptif-analitis yang didukung sumber-sumber sejarah, diketahui bahwa Liangan kuno berkembang sejak pra-Hindu hingga masa kejayaan Matarām Kuno. Lebih spesifik lagi, situs Liangan dapat dikaitkan dengan Rakai Layang Dyah Tlodhong, raja yang memerintah Matarām dari tahun 918 M sampai 928 M, sekaligus menunjukkan bahwa permukiman Liangan kuno adalah setingkat watak, bukan wanua.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Situs Liangan, Matarām Kuno, pra-Hindu, Permukiman kuno.</p>	<p><b>DDC 959.801</b> Laila Abdul Jalil (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate) Nisan Kuna di Jailolo: Bukti Perkembangan Islam Abad ke-18 di Maluku Utara <i>J. Berkala Arkeologi</i> November 2017, vol 37 no.2, hal 195-207</p> <p>Kepulauan Maluku yang kaya akan rempah-rempah telah menjadi daya tarik bagi para pedagang asing untuk datang dan berdagang rempah-rempah. Pedagang asing yang pertama mendarat di Kepulauan Maluku adalah pedagang Arab muslim. Masuknya Islam ke Jailolo ditandai dengan keberadaan nisan-nisan kuno di Desa Galala dan Gam Lamo. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui proses masuknya Islam melalui variasi nisan kuno di Jailolo. Penelitian awal mengenai peninggalan arkeologi Islam di Jailolo ini menggunakan metode deskriptif analisis.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Rempah-Rempah, Kedatangan Islam, Maluku, Nisan Kuno.</p>

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 1 – Mei 2017

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:  
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

The mentioned keywords are open terms. This abstract page can be copied without any permit or cost.

## DDC 576.58

Sofwan Noerwidi (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)  
Globalization, Maritime Trade, And Population Diversity:  
Study On Human Remains From Leran Site, Rembang, Central Java  
*J. Berkala Arkeologi* November 2017, vol 37 no.2, hal 103-124

The issue of globalization is booming recently, but it is not really a new thing in the history of human civilization. However, the issue of globalization in the past, - particularly in Archaeological perspective- is not too much discussed among social sciences in Indonesia. This paper aims to open the isolation by understanding the processes of globalization and its correlation to the maritime trade through archaeological data based on human remains from Leran burial site, Rembang, Central Java. Research method used in this paper is Bioarchaeological approach based on dental metric and non-metric characters analysis which performed to determine the biological affinity of Leran people in comparison with some samples from surrounding area. The result could be seen that the Leran population has a fairly diverse biological affinity which correlated to the strategic position of this site in the ancient global network of maritime trade.

(Author)

**Keyword:** Globalization, maritime trade, population diversity, Leran burial site, north coast of Java.

## DDC 576.58

Ashwin Prayudi, Rusyad Adi Suriyanto (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Diseases In The Past From Classical - Islamic Period Community Of Caruban:  
Paleopathological Perspective  
*J. Berkala Arkeologi* November 2017, vol 37 no.2, hal 159-180

Caruban is a site which emerged between Classical and Islamic period. This site is, located in Lasem District, Rembang Regency, Central Java. In an excavation in 1981, there were three human remains located from this site. This research objective is to find the evidence of diseases from the human remains curated in Laboratory of Bioanthropology and Palaeoanthropology, Gadjah Mada University. This research use paleopathological approach and macroscopic analysis. The results of this research are the individuals age and sex estimation, diseases and its relations with cultural aspects. The cultural influences which reflected in the remains, were dental modification such as dental ablation and dental filing.

(Author)

**Keywords:** Paleopathology, Caruban, Java.

## DDC 959.801

Nurhadi Rangkuti (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)  
Bay Of Cengal: The Location Of Srivijaya Port?  
*J. Berkala Arkeologi* November 2017, vol 37 no.2, hal 125-140

Archaeological researches in southeast coast of Sumatra find archaeological prove of Srivijaya era (7-13 AD). Settlement sites located along tidal swamp rivers near shoreline. Srivijaya communities lived on house on stilts from wood on the wetlands. The artifacts came from aboard, eg. Chinese ceramics, beads from India and glasses from Persian found with local artifacts. Also found boats of Southeast Asia tradition use sewn plank and lashed-lug technique. These artifacts represent maritime activities in southeast coast of Sumatra. Estimated southeast coast of Sumatra, which facing Strait of Bangka, is an archaeological settlement area of Srivijaya and also pre Srivijaya periods. This one have the harbour and the port. This paper tried to identify one of the archaeological settlement area which estimated as an entreport of Srivijaya period. This area located in Bay of Cengal, District of Ogan Komering Ilir, Province of South Sumatra. Remains of activity area concentrated in Lumpur River basin and empties into Java Sea. Identification an archaeological settlement area in Bay of Cengal based on archeological data analysis, textual and maps resources, environment and position of Bay of Cengal in global maritime networks of Srivijaya.

(Author)

**Keyword :** Bay of Cengal, Srivijaya, boats of Southeast Asia tradition, entreport.

## DDC 959.801

Muhammad Chawari (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)  
New Data On Kauman, Yogyakarta A Study On Artifacts  
*J. Berkala Arkeologi* November 2017, vol 37 no.2, hal 181-194

Kauman is one of the oldest settlement and part of the bureaucratic structure of Yogyakarta's palace. The old buildings in Kauman were interesting topics to many research there. Meanwhile on the other hand, artifacts as another supporting data of the daily life there have never been revealed. This paper aims to look at the connection between the artifacts findings with the Kauman settlement as well as Yogyakarta's palace. Analytical descriptive method is used to describe and analyze the artifacts to see the development of Kauman itself.

(Author)

**Keyword :** New data, Kauman village, Yogyakarta.

## DDC 959.801

Sugeng Riyanto (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)  
Positioning Of The Liangan Site In The Old Matarām Historical Framework  
*J. Berkala Arkeologi* November 2017, vol 37 no.2, hal 141-158

Liangan site – found in 2008 and being researched since 2009 – is an intricate site. At least three type of areas have been unearthed, viz. settlement, agriculture, and Hinduistic worship, which buried in 3 hectares area of Mt. Sindoro volcanic material. Archaeological data and carbon dating have indicated that Liangan site extend between II to XI AD. Thus, the specific historical context of Liangan based on existing archaeological evidences has become a separate issue. Through descriptive-analytical methods, supported by historical sources, it is known that the ancient civilization of Liangan had developed since pre-Hindu to Ancient Matarām periods. To be more specific, the Liangan site can be associated with Rakai Layang Dyah Tlodhong, the king of Matarām who reigned from 918 to 928 AD, both indicating that the ancient Liangan settlements were of watak, not wanua.

(Author)

**Keywords:** Liangan site, Ancient Matarām, pre-Hindu, ancient settlement

## DDC 959.801

Laila Abdul Jalil (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate)  
Ancient Gravestone in Jailolo: Evidence of The Development of 18th Century Islam in North Moluccas  
*J. Berkala Arkeologi* November 2017, vol 37 no.2, hal 195-207

Moluccas Islands which is rich of spices has become an appeal for the foreign trades to come make a trades of spices. The first foreign traders who visited the Moluccas Island are muslim Arab traders. The entry of Islam into Jailolo is marked by the existence of ancient gravestone in the Village of Galala and Gam Lamo. This paper aims to describe the process of entry through the variations of ancient gravestone in Jailolo. This preliminary study used descriptive method of analysis.

(Author)

**Keywords:** Spices, The Coming of Islam, Moluccas, Ancient Gravestone.